



Determinasi Akses Kredit Formal UMKM Sektor Makanan Minuman Masa Pandemi

Renea Shinta Aminda¹, Widhi Ariyo Bimo², Asti Marlina³,
Khalisah Surend Mahmud⁴, Tias Handayani⁵

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, ^{4,5}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

E-mail Coresponden Author : renea.shinta.rsa@gmail.com¹

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Diterima: Agustus 2022 Diperbaiki: September 2022 Diterima: Oktober 2022</p> <p>Kata Kunci : Akses Kredit;Makanan minuman; Literasi Keuangan; Persyaratan Kredit;Pandemi</p>	<p>Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi literasi keuangan dan pengaruhnya pada akses kredit formal, menganalisis serta mengkaji persyaratan kredit pada akses kredit formal dan melakukan kajian mendalam faktor akses kredit formal termasuk pengaruh dari literasi keuangan dan persyaratan kredit UMKM sektor makanan dan minuman. Dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan kelompok UMKM usaha kuliner sejumlah 1541 di kota bogor terdaftar di dinas UKM dan koperasi Kota Bogor yang terdata di web resmi UMKM Kota Bogor. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi UMKM adalah terbatasnya aspek keuangan terhadap pengelolaan modal awal serta akses untuk modal kerja, pendanaan jangka panjang terhadap investasi yang dibutuhkan yang akan berdampak kepada pertumbuhan produktif jangka panjang. Pandemi <i>COVID-19</i> memberikan masalah baru terhadap perkembangan kelompok UMKM usaha kuliner khususnya ketika pengajuan pembiayaan kelompok UMKM usaha kuliner kepada Lembaga Keuangan sehingga TKT dalam studi ini dalam bentuk melakukan eksplorasi dan tipologi orientasi pada klasifikasi pengaruh literasi keuangan UMKM sektor makanan dan minuman, menganalisis serta mengkaji faktor apa saja yang ada pada persyaratan kredit pada sektor makanan dan minuman, menganalisis dan mengkaji lebih dalam lagi akses kredit formal UMKM yang beroperasi di sektor makanan dan minuman selama masa pandemi.</p>

Pendahuluan

Perekonomian dunia sejak tahun 2019 menuju tahun 2020 digemparkan oleh virus covid19 yang menyebabkan seluruh dunia mengalami kontraksi keseimbangan. Virus covid-19 ini menyebar secara luas dan menurunkan stamina kesehatan masyarakat dengan penyakit menular yang berakibat tertularnya sindrom pernapasan akut SARS-CoV-2 atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*. Virus ini bermula dari penyerangan terhadap hewan, tetapi pada saat memasuki akhir tahun 2019 virus ini mulai menjangkiti manusia sehingga menyebabkan masyarakat terkena penyakit infeksi pada saluran pernapasan, seperti flu, Sars dan Mers. Pada akhir di tahun 2019, virus covid19 ini merupakan virus korona jenis baru yang telah ditemukan di Wuhan, Tiongkok (Ilmiah, 2020). Menurut Kementerian Keuangan yang dituangkan dalam sebuah bentuk kajian yang menyatakan bahwa pandemi korona ini menyebabkan perekonomian dalam negeri mengalami implikasi yang negatif terhadap penurunan daya beli masyarakat yang berakibat terhadap menurunnya konsumsi masyarakat, menurunnya kinerja perusahaan yang berakibat terhadap kebangkrutan, krisisnya sektor perbankan dan keuangan yang menjadi terancam, dan eksistensi masyarakat yang kesulitan dalam UMKM (Santoso, 2020).



Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan Lembaga Ilmu Pengetahuan (2020) yang menyampaikan bahwa krisis pandemi ini sangat berdampak kepada penurunan penjualan usaha secara rata-rata sebesar 94,69% yang sebagaimana hal ini meliputi penurunan usaha mikro sebesar 43,3%, penurunan usaha kecil sebesar 40%, serta penurunan usaha menengah sebesar 45,83%. Kondisi ini yang menyebabkan pemerataan pendapatan mengalami guncangan yang mengakibatkan stabilitas perekonomian menjadi terganggu, pasalnya UMKM itu sendiri memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian dalam melakukan proses pemerataan pendapatan terhadap golongan masyarakat yang perekonomiannya masih dibawah rata-rata pendapatan nasional. Oleh karena itu, UMKM ini sangat diperlukan dalam meningkatkan dorongan pertumbuhan perekonomian karena UMKM ini menggunakan basis sumber daya lokal sehingga penggunaan sumber daya ini hanya berfokuskan apa yang dimiliki dan tidak menggantungkan diri terhadap negara lain yang artinya bahwa masyarakat Indonesia yang tergabung dalam UMKM ini secara nyata memiliki kemampuan dalam pembuatan barang yang dapat diekspor dengan keunikannya masing-masing. Maka, proses pembangunan UMKM ini dipercayai dapat meningkatkan pondasi perekonomian nasional dengan bantuan dari kemampuan masyarakat dalam menciptakan citra BERDIKARI (Berdiri Di Atas Kaki Sendiri) (Widyaresti, 2012).

APBN tahun 2012 berhasil mencatat bahwa PPh (Pajak Penghasilan) dari sektor non migas sebanyak Rp445,7 triliun dan PPN (Pajak Pertambahan Nilai) sebanyak Rp336,1 triliun yang sebagaimana kedua pajak ini berhasil didapatkan dari usaha besar yang secara nyata menyumbang kontribusinya terhadap PDB. Pada tahun 2010, Usaha Besar berhasil menyumbangkan sebanyak 43% terhadap PDB dengan jumlah unit sebesar 4.800, sedangkan UMKM berhasil menyumbangkan sebanyak 56% terhadap PDB dengan jumlah unit sebesar 53 juta. 99% UMKM berhasil menyumbangkan kontribusinya terhadap PDB yang berdampak kepada terciptanya lapangan pekerjaan yang semakin banyak dalam menurunkan angka pengangguran dan mampu mengadopsi tenaga kerja sebesar 99,4 juta, sedangkan usaha besar hanya dapat menyerap tenaga kerja sebesar 2,8 juta. Dengan adanya fakta yang luar biasa ini dari UMKM yang memiliki banyak keunggulan yang dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi, tetapi dari jumlah UMKM tersebut hanya sebanyak 25% atau 13 juta yang bisa mengakses lembaga keuangan sehingga hal ini sangat disayangkan jika melihat kontribusi yang diberikan sangat luar biasa dan secara mampu dapat melakukan pemerataan pendapatan masyarakat yang dapat berdampak kepada penurunan permasalahan kemiskinan hingga pengangguran (<http://www.depkop.go.id>). Jika ditarik secara garis besar, UMKM ini merupakan suatu komponen yang secara nyata mampu mewujudkan perekonomian masyarakat yang dapat meningkatkan kesempatan lapangan pekerjaan yang sebagaimana hal ini dapat berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mampu berkontribusi penuh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Proporsi UMKM di Indonesia sebanyak 99,99% atau 56,54 juta dari total pelaku usaha (Bank Indonesia, 2015). Urgensi Penelitian diantaranya: Menganalisis faktor-faktor apa saja komponen pembentukan pemahaman pada literasi keuangan, menganalisis komponen pada persyaratan kredit pada UMKM Sektor Makanan dan Minuman, menganalisis faktor pada akses kredit untuk UMKM Sektor Makanan dan Minuman.

Metode

Penelitian ini menggunakan jumlah populasi yang termasuk ke dalam kelompok UMKM usaha kuliner yang ada di Kota Bogor sejumlah 1541 yang masuk sebagai anggota UMKM Kota Bogor. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memperkecil jenis populasi yaitu jumlah kelompok UMKM usaha kuliner sebanyak 1541 UMKM dengan menghitung jumlah sampel yang akan diteliti berdasarkan penggunaan teknik *Slovin* menurut sudut pandang Sugiyono (2011). Teknis penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai metode perhitungan dalam mempersempit jumlah sample yang sebagaimana jumlah sampelnya harus *representative* sehingga hasil penelitian yang didapatkan bisa digeneralisasi dan hitungannya tidak membutuhkan tabel karena hanya perlu dilakukan dengan perhitungan sederhana dari rumus *Slovin* yang dapat dilihat sebagai berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:



n = Jumlah responden atau jumlah sample

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran terhadap ketelitian peneliti yang berhubungan dengan kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir dengan nilai $e = 0,1$

Dalam rumus *Slovin* ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 10\%$ (0,1) untuk jumlah populasi yang besar

Nilai $e = 20\%$ (0,2) untuk jumlah populasi yang kecil

Jadi kisaran sampel yang dapat diambil dari teknik *Slovin* adalah antara rentang 10-20%

Penelitian ini mempunyai jumlah populasi adalah sebesar 1541 kelompok UMKM usaha kuliner sehingga persentase kelonggaran yang diberikan adalah 0,1 dan hasil akhir dari perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai target yang disesuaikan. Sehingga jumlah sampel yang diambil dari 1541 kelompok UMKM usaha kuliner sebagai berikut :

$$n = \frac{1541}{(1 + (1541)(0,1)^2)} = 94 \text{ responden UMKM}$$

Sampel yang digunakan berpatokan dengan teknik *simple random sampling* dan *probability sampling* yang di mana peneliti membagikan peluang yang sama besar nilainya bagi setiap anggota populasi atau para pelaku UMKM yang terpilih menjadi sampel dan pemilihan ini secara acak tanpa membandingkan strata yang ada pada populasi itu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik insidental, seperti yang diusulkan oleh Sugiyono (2011) yang menyampaikan bahwa *sampling insidental* ialah menentukan suatu sampel berdasarkan kondisi yang tidak disengaja.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Keterampilan dan kemampuan yang dikuasai untuk memajemen hutang, simpanan dan kredit, serta memiliki pengetahuan terkait teknik perencanaan keuangan di masa yang akan tiba (Lusimbo & Muturi, 2015)	A. Manajemen Hutang B. Perencanaan Kredit C. Perencanaan Keuangan	Nominal
Persyaratan Kredit (X2)	Suatu sistem standar yang ditetapkan oleh lembaga pemberi pinjaman untuk diikuti oleh peminjam dan digunakan sesuai dengan persyaratan tersebut oleh lembaga pemberi pinjaman untuk mengetahui dan menentukan solvabilitas peminjam (Susan, 2012).	A. Jaminan B. Assest C. Simpanan D. Imbalan/Insentif	Nominal
Akses Kredit Formal (Y)	Tidak ada biaya administrasi lembaga pemberi pinjaman formal atau hambatan terkait prosedur yang diketahui UMKM saat mengajukan	A. Lembaga Keuangan Formal B. Keputusan Kredit	Nominal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
	kredit (Muturi dan Lusimbo, 2015)	C. Peraturan Kredit D. Jumlah Kredit	

Sumber: dari beberapa referensi

Instrumentasi

Uji eksploratif ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh pada masing-masing variabel instrumen. Arikunto (2010) menyatakan bahwa instrumen dikatakan *reliable* saat data yang akan diungkapkan bisa dipercaya. Oleh karena itu, instrumen-instrumen yang dibuat tersebut dilakukan pengujian statistik berdasarkan validitas dan realibilitasnya.

Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan *Software SPSS* versi 22 dengan terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif pada respon yang ada, kemudian dilanjutkan pengolahan data melalui melakukan uji validas data dan uji reliabilitas *ujioutlier*, dilanjutkan uji asumsi klasik meliputi ujia normalitas, uji *heterokedastisitas*, uji *multikolnieritas* dan uji autokorelasi kemudian melakukan uji ANOVA dan regresi berganda.

ANOVA

Anova merupakan uji pengaruh *variable independent* pada *variable dependent* secara serempak Menurut Cohen & Cohen (1975). Jika Kriteria Fhitung > Ftabel, maka variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan memiliki nilai signifikansi < Ftabel. 0,05 ($\alpha = 5\%$). Seandainya hasil ANOVA memperlihatkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi, sedangkan seandainya hasil ANOVA memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka langkah selanjutnya tidak dapat melakukan analisis regresi.

Analisis Regresi Berganda

Metode ini adalah teknik regresi yang akan diaplikasikan untuk mengukur imbas suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Tetapi, dalam regresi linier berganda, biasanya ada beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah akses terhadap kredit formal (Y1) dan variabel bebasnya adalah kebutuhan kredit (X1) dan literasi keuangan (X2). Model persamaannya adalah $Y = a + b1X1 + b2X2$

Keterangan : $b1$ = koefisien variabel X1

$b2$ = koefisien variabel X2

a = bilangan konstan

Model regresi linear berganda untuk variabel literasi keuangan (X1) dan persyaratan kredit (X) terhadap akses ke kredit formal (Y) adalah sebagai berikut:

Independent Sample T Test

Dalam penelitian ini dilakukan uji independent sample t-test atau uji lainnya dalam mengetahui perbedaan respon UMKM berdasarkan kelompok tidak berpendidikan keuangan dan kelompok berpendidikan keuangan. Berbagai pengujian dilakukan dengan mempertimbangkan hasil signifikansi uji Levene. Seandainya hasil uji Levene > 0,05 ($\alpha = 5\%$), signifikansi uji-t diasumsikan variansnya sama, dan seandainya hasil uji Levene tidak > 0,05% (gagal), signifikansi uji-t adalah tidak seharusnya memiliki

varian yang sama. Jika hasil uji-t sampel independen menunjukkan bahwa signifikansi uji-t $<0,05$ ($\alpha = 5\%$), ini menandakan bahwa setiap kelompok sampel memberikan respon yang sama.

Hasil

Terkait instrumen pembentuk variabel akses kredit formal hasil kehandalan instrumen pembentuknya terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Terhadap Akses Kredit Formal (Y)

No	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	Y1	0.92	0.00	Valid
2	Y2	0.94	0.00	Valid
3	Y3	0.94	0.00	Valid
4	Y4	0.84	0.00	Valid
5	Y5	0.87	0.00	Valid
6	Y6	0.93	0.00	Valid
7	Y7	0.92	0.00	Valid
8	Y8	0.73	0.00	Valid
9	Y9	0.94	0.00	Valid
10	Y10	0.90	0.00	Valid
11	Y11	0.84	0.00	Valid

Sumber : Data primer(diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat hasil analisis terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan akses kredit formal (y) yang menggunakan Pearson Correlation yang terlihat bahwa seluruh variabel signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 5%.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Terhadap Literasi Keuangan (X1)

No	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	X11	0.43	0.00	Valid
2	X12	0.68	0.00	Valid
3	X13	0.82	0.00	Valid
4	X14	0.80	0.00	Valid
5	X15	0.68	0.00	Valid
6	X16	0.81	0.00	Valid
7	X17	0.45	0.00	Valid
8	X18	0.46	0.00	Valid
9	X19	0.42	0.00	Valid
10	X110	0.46	0.00	Valid
11	X111	0.77	0.00	Valid

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat hasil analisis terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan literasi keuangan (x1) yang menggunakan Pearson Correlation yang terlihat bahwa seluruh variabel signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Terhadap Persyaratan Kredit (X2)

No	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
1	X21	0.55	0.00	Valid
2	X22	0.82	0.00	Valid
3	X23	0.85	0.00	Valid
4	X24	0.90	0.00	Valid
5	X25	0.83	0.00	Valid
6	X26	0.81	0.00	Valid
7	X27	0.77	0.00	Valid
8	X28	0.59	0.00	Valid
9	X29	0.91	0.00	Valid
10	X210	0.91	0.00	Valid

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat hasil analisis terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan persyaratan kredit (X2) yang menggunakan Pearson Correlation yang terlihat bahwa seluruh variabel signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Terhadap Akses Kredit Formal (Y)

Cronbach's Alpha	N of Item's
0.973	11

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4 di atas yang memperlihatkan hasil uji reabilitas terhadap akses kredit formal (y) memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.973, lebih besar dari 0.6, menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dari Y1 sampai dengan Y11, reliable mewakili variabel Y.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Terhadap Literasi Keuangan (X1)

Cronbach's Alpha	N of Item's
0.843	11

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 5 di atas yang memperlihatkan hasil uji reabilitas terhadap literasi keuangan (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.843, lebih besar dari 0.6, menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dari X1 sampai dengan X11, reliable mewakili variabel X1.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Terhadap Persyaratan Kredit (X2)

Cronbach's Alpha	N of Item's
0.927	11

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 6 di atas yang memperlihatkan hasil uji reabilitas terhadap persyaratan kredit (X2) memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.927, lebih besar dari 0.6, menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dari X₂₁ sampai dengan X₂₁₀, reliable mewakili variabel X₂.

Tabel 7. Hasil Uji ANOVA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7002.368	2	3501.184	287.204	.000 ^b
Residual	1109.344	91	12.191		
Total	8111.713	93			

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 7 di atas yang seperti kita ketahui bahwa jika nilai sig. dari F lebih kecil dari alfa (5%) berarti tolak Ho yang artinya koefisien regresi dari X₁ tidak sama dengan koefisien regresi dari X₂. Berdasarkan hasil uji Anova pada tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai Sig. dari F sebesar 0.000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari alfa (5%) sehingga penelitian ini mendapatkan variabel koefisien regresi X₁ (Literasi Keuangan) tidak sama dengan koefisien regresi X₂ (Persyaratan Kredit).

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-6.679	2.430		-2.748	.007
X ₁	.058	.107	.041	.546	.586
X ₂	1.149	.096	.894	11.967	.000

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 8 di atas yang memperlihatkan hasil pengujian koefisien regresi secara individu yang memperlihatkan bahwa nilai thit X₁ (Literasi Keuangan) sebesar 0.546 dan nilai thit X₂ (Pengendalian Kualitas Produk) sebesar 11.967. Diketahui jika nilai thitnya lebih besar dari t tabel, maka tolak Ho yang artinya variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui nilai t tabel dibutuhkan perhitungan manual menggunakan excel dengan rumus $ta/2$ ($df=n-k-1$). Nilai alfa yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% sehingga nilai t tabel pada variabel X₁ adalah 1.986. Oleh karena itu, nilai thit X₁ lebih kecil dari t tabelnya yang menandakan tolak Ho yang artinya variabel X₁ (Literasi Keuangan) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Akses Kredit Formal), sedangkan untuk variabel X₂ (Persyaratan Kredit) memiliki nilai tersebut lebih besar dari t tabel sehingga variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45375666
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.117
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 7 di atas yang memperlihatkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang di mana nilai tersebut kurang dari alfa (5%) sehingga data tersebut tidak lolos uji normalitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.269	3.713
	X2	.269	3.713

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 8 di atas yang memperlihatkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai vif kedua variabel independent sebesar 3.713 yang di mana nilai tersebut kurang dari 10 sehingga data tersebut lolos masalah uji multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas (Metode Spearman)

		Correlations			Unstandardized Residual	
		Y	X1	X2		
Spearman's rho	Y	Correlation Coefficient	1.000	.822**	.969**	-.064
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.540

	N	94	94	94	94
X1	Correlation Coefficient	.822**	1.000	.831**	-.128
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.219
	N	94	94	94	94
X2	Correlation Coefficient	.969**	.831**	1.000	-.216*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.036
	N	94	94	94	94
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.064	-.128	-.216*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.540	.219	.036	.
	N	94	94	94	94

Sumber : Data primer (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 9 di atas yang memperlihatkan hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) variabel y sebesar 0.540 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari alfa (5%) yang artinya variabel ini lolos uji heterokedastitas, nilai sig. (2-tailed) variabel X1 sebesar 0.219 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari alfa (5%) yang artinya variabel ini lolos uji heterokedastitas, sedangkan nilai sig. (2-tailed) variabel X2 sebesar 0.036 yang di mana nilai tersebut lebih kecil dari alfa (5%) yang artinya variabel ini tidak lolos uji heterokedastitas dan memiliki masalah heterokedastisitas.

Kesimpulan

Pada masa pandemi *COVID-19*, seluruh kegiatan ekonomi menurun akibat adanya tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat yang mengalami penurunan yang sebagaimana hal ini juga berdampak terhadap UMKM karena mengalami penurunan penjualan, tetapi dengan tetap menyokong berdirinya UMKM dapat berpengaruh positif untuk menstabilkan kembali ekonomi nasional, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan kredit usaha terhadap UMKM yang ada di Indonesia, dengan adanya UMKM yang terus menerus dimasifkan. Berdasarkan hasil temuan data terkait determinasi akses kredit formal UMKM sektor makanan dan minuman di masa pandemi yang sudah dianalisis, bahwa (misal; variabel independen cenderung mempengaruhi variabel dependen, dimana variabel independent adalah persyaratan kredit (X1) dan literasi keuangan (X2), sedangkan variabel dependen adalah kredit formal (Y1)), hasil tersebut diperoleh dengan melibatkan 94 responden dalam penelitian. Adanya pengaruh pemahaman literasi keuangan dan persyaratan kredit pada pelaku UMKM dalam mengambil pinjaman usaha selama masa pandemi menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi melalui pinjaman usaha dapat ditingkatkan melalui bantuan dana dan strukturisasi syarat kredit yang dilakukan pemerintah untuk memudahkan peminjaman dana bagi UMKM. Dengan adanya pinjaman kredit usaha kepada para pelaku UMKM sangat berdampak positif terhadap pendapatan ekonomi Indonesia yaitu mampu menstabilkan kembali pendapatan nasional serta teratasinya resesi ekonomi yang sempat terjadi di tahun 2020 akibat wabah *COVID-19*.

Daftar Pustaka

- Achwan, Tjahjono, H., dan Subjako, T. (1993). *Sistem Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Agustina, Z.D dan Widyawati, D. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.3. (No.3).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Augusty, Ferdinand. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan. Penerbit Universitas Diponegoro.

- Bank Indonesia. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Diakses pada 2020 September 10. Tersedia pada <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf>.
- Bungin B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta (ID): PT Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hubeis. Musa. (2009). *Prospek Usaha Kecil dalam wadah Inkubator Bisnis*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Husni Syawali dan Neni Sri Imaniyati, (2000), *Hukum Perlindungan Konsumen*, Mandar Maju, Bandung
- Indrawati, dkk. (2014). Analisis Faktor Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol.2.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Referensi
- Jamison, D. T., et. al . (2018). *Disease Control Priorities Improving Health and Reducing Poverty Volume 9*. Washington, DC: the World Bank.
- Jogiyanto, (2009). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Karsidi, Ravik. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS. Mahfud, Choirul. (2006). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Majid, Abdul. 2007.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Julius R. Latumaerissa. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Mitra Kencana Media.
- Madhav, N. et. al. (2018). "Pandemic: Risks, Impacts and Mitigation" in *Disease Control Priorities Improving Health and Reducing Poverty Volume 9*, edited by Jamison, D. T., et. al. Washington, DC: the World Bank.
- Matondang Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa pps unimed*. Vol. 6(1): 87-97
- Mekibbin, Warwick, and Roshen Fernando. "The Global Macroeconomic Impacts of COVID19: Seven Scenarios *." *CAMA Working Paper No.19/2020* (2020)
- Muhadjir N. (1992). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta (ID): Rake Sarasin.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Notoatmodjo S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S . (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 20 *Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia 2020*. Pedoman Pemantauan QTc pada Pasien Covid-19.
- Santoso, Yusuf Imam. "Menghitung dampak Covid-19 terhadap dunia usaha hingga UMKM." *Kontan.co.id*. Diakses 15 September 2020. <https://nasional.kontan.co.id/news/menghitung-dampak-Covid-19-terhadap-dunia-usaha-hingga-umkm?page=all>.
- Silalahi U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung (ID): Reflika Aditama.
- Streiner DL. (Achwani, 1993)(2003). Starting at the beginning: an introduction to coefficient alpha and internal consistency. *Journal of Personality Assessment*, Vol. 80 (1): 99-10